

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara dikutip dari buku manajemen 2013 “Pendidikan adalah upaya untuk memajukan pertumbuhannya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran serta tubuh anak” menurut Martinus Jan Langeveld Dalam Buku Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (2017) “pendidikan merupakan suatu upaya untuk menolong anak agar dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri, tujuannya adalah agar dapat bertanggung jawab secara susila, pendidikan juga merupakan suatu usaha manusia dewasa dalam memberikan bimbingan bagi manusia yang belum dewasa menuju kedewasaannya”. Menurut John Dewey, dilansir dari buku Filsafat Pendidikan Islam (2019) karya Sudarto definisi pendidikan menurut John Dewey adalah sebuah proses pengalaman. Baginya pendidikan membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia, sebab proses pertumbuhan meliputi penyesuaian pada tiap fase kecakapan seseorang.

Pendidikan ialah rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir. Pendidikan digunakan semacam salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik. (Jurnal Ilmiah Wahana vol 7, no 4, Agustus 2021) Pendidikan merupakan suatu keharusan dan kebutuhan utama bagi manusia, tanpa pendidikan manusia sangat sulit membangun dirinya. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya pengetahuan yang handal, sepanjang pendidikan itu dilaksanakan sesuai kebutuhan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang masa dari generasi ke generasi, pendidikan sangat bermakna bagi individu, masyarakat, dan suatu bangsa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk melakukan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik.

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan dan berakar pada nilai-nilai budaya, bangsa, dan agama. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai macam teknologi dalam bentuk media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan karena kesenjangan akses dan pendidikan antarwilayah, distribusi guru yang tidak merata, serta banyaknya kualitas lulusan yang rendah.

Jika dibandingkan dengan negara lain pendidikan di Indonesia nampaknya masih kalah bersaing, hal ini dibuktikan oleh hasil asesmen PISA (*The Programme for International*) dalam Pratiwi (2019, halaman 51) yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 64 dari 69 Negara partisipan PISA, sejak bergabung menjadi partisipan PISA pada tahun 2000 capaian indeks Indonesia secara konstan selalu berada pada level bawah dalam indeks PISA. Subjek asesmen PISA terdiri atas tes literasi dasar dalam bidang membaca, matematika dan sains. Jika hasil tes nya baik dan Negara tersebut mampu berada di level atas dalam indeks capaian maka dianggap sebagai negara yang memiliki standar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar global, jika sebaliknya maka negara tersebut di tuntut untuk membenahi sistem pendidikan nasionalnya. Pembelajaran merupakan intraksi peserta didik(siswa) dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah suatu proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda, dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif) juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja, sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya intraksi antara pengajar dengan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi didukung dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa

pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik dapat dilihat dari fasilitas belajar yang memadai dan ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus –penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara. Menurut peraturan menteri pendidikan nasional RI nomor 24 tahun 2006 pasal 37 tertera bahwa “Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang berlandaskan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, yakni warga negara yang memiliki kecerdasan, memiliki rasa kebangsaan tanggung jawab serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu mata pelajaran kewarganegaraan dianggap sangat penting, meskipun pendidikan kewarganegaraan dianggap mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, tetapi materi ini belum menjadi materi yang di prioritaskan dalam pendidikan, hal ini karena di beberapa siswa menganggap pelajaran Pkn sangat membosankan dan cara penyampaian pembelajarannya pun masih menggunakan cara-cara yang menitikeratkan siswa untuk membaca buku ajar dan mendengarkan ceramah saja dari guru, dan proses pembelajaran hanyalah pemberian informasi tanpa adanya interaksi antara guru

dengan siswa, dan mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa khususnya didalam mata pelajaran Pkn. Secara terperinci tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain : (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa, demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat. Mata pelajaran PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, memiliki banyak sekali variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi. Media pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah salah satu unsur pendukung dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan proses pembelajaran maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep konsep kewarganegaraan secara nyata, penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu perantara bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan membantu siswa lebih mudah dalam memahami pembahasan dalam proses pembelajaran, melalui media siswa dapat menggunakan indra yang dimilikinya, semakin banyak indra yang digunakan oleh siswa untuk menerima pesan maka pembelajaran yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan difahami oleh siswa. Dikutip dari buku Media Pembelajaran Anak Usia Dini (2018) oleh Guslinda dan Rita Kurnia media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, agar dapat merangsang pikiran, perasaan, dan

perhatian siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran berguna sebagai alat perantara untuk tersampainya materi yang diberikan oleh guru kepada murid di sekolah.

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/ software). Dengan demikian media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang disampaikan oleh media tersebut. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pendidikan untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Media pembelajaran adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dan media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pentingnya penggunaan media pembelajaran di sekolah hendaknya menjadi perhatian bagi para guru. Selain fenomena yang telah diuraikan di atas juga sering ditemukan bahwa tidak semua media pembelajaran digunakan di sekolah. Hal tersebut dapat disebabkan karena berbagai faktor seperti sarana dan prasarana yang belum lengkap, kurangnya penguasaan guru terhadap teknologi sehingga hanya menyampaikan bahan pelajaran dengan ceramah tanpa adanya variasi dan lain sebagainya.

Dengan menggunakan media pembelajaran bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Karena proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan

lingkungannya, dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media, sehingga sangat dituntut kepiawaian guru menggunakan media dalam mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran seharusnya sesuai dengan materi pelajaran, karena tidak semua media dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa. Tujuan pembelajaran bisa saja tidak tercapai karena menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai, selain menyesuaikan dengan materi ajar, penggunaan media juga perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, jumlah peserta didik, saran dan prasarana yang digunakan di sekolah tersebut. Apabila guru senantiasa mengembangkan kreativitasnya dalam menggunakan media pembelajaran maka kemungkinan besar akan tercipta proses pembelajaran yang efektif, umpan balik antara guru dengan siswa juga akan seimbang. selain itu rasa tertarik atau minat siswa juga akan meningkat. Penyampaian bahan pelajaran yang dilakukan guru dengan cara yang berbeda dan perantara yang menarik akan menghindari adanya kejenuhan saat proses pembelajaran. Pentingnya penggunaan media pembelajaran di sekolah hendaknya menjadi perhatian bagi para guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 040454 Peceren dari hasil wawancara guru mata pelajaran PKN seperti Banyaknya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, kedua metode pembelajaran yang digunakan oleh guru membosankan bagi siswa, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar PKN, yang ketiga kreatifitas guru kurang dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, keempat, media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, kelima tidak ada dukungan dari pihak sekolah dalam membuat media pembelajaran, sehingga untuk membuat media pembelajaran, guru itu sendiri tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah.

Media pembelajaran visual dapat menciptakan suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih kondusif dan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dan siswa dapat melihat langsung contoh materi yang sedang disampaikan oleh guru, dengan media pembelajaran visual siswa tidak berfikir abstrak dan dapat melihat langsung contoh benda materi yang disampaikan oleh

guru. Dengan penggunaan media pembelajaran visual mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang materi yang sedang dibahas. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran visual sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, media pembelajaran visual mengajak siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah melalui proses melihat gambar dan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa karena menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaki dan Diyan Yusri pada Juli 2020 yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN Di SMA SWASTA DARUSSA’ADAH KEC. PANGKALAN SUSU”, dengan hasil penelitian Jumlah siswa keseluruhan 40 siswa dan yang tuntas sebanyak 27 orang atau 67,50 % pada siklus II di peroleh nilai rata-rata klasikal 79,63 dengan jumlah siswa yang tuntas 33 orang siswa atau 82,5% ini berarti nilai rata-rata yang diperoleh sudah mencapai KKM yang ditetapkan sehingga indikator ketuntasan belajar siswa tercapai. Demikian juga dengan jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai indikator keberhasilan, dimana standar yang ditetapkan 80% sedangkan perolehan mencapai 82,5%. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan, melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada pelajaran PKN di kelas IX SMA Swasta Darussalam Kec. Pangkalan Susu tahun pelajaran 2018/2019, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Iswan E Tawari pada November 2022, yang berjudul “Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” Data dari hasil penelitian pada penelitian ini melalui observasi, wawancara yang diadakan oleh penelitian, penggunaan media visual menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan rasa keinginan tahanan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan, karena konkrit jadi pelajaran yang di sampaikan mudah untuk di mengerti, karena dapat dilihat secara langsung berupa

teks, gambar, gerak, animasi, jadi merangsang siswa untuk memperhatikan, sehingga dalam proses belajar siswa terpusatkan perhatiannya terhadap pelajaran karena bantuan media visual ini.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Roni, Melvy Karenia Putri, Juhaeni, Ninik Mahyuni, Safaruddin pada Desember 2021 yang berjudul “Implementasi Media Visual Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Nahdatul Ulama”. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada hasil wawancara dari guru wali kelas IV yang telah diwawancarai, penggunaan media visual dapat merangsang semangat belajar siswa serta dapat mempermudah siswa dalam mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media visual dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena penggunaan media visual anak dapat melihat secara langsung. penggunaan media visual dapat menarik minat dan belajar siswa karena siswa lebih fokus memperhatikan suatu materi yang diberikan oleh guru kelas. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa media visual memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan media berbasis visual terjadi peningkatan secara positif.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Visual Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 040454 Peceren Tahun Ajaran 2023/2024**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Media pembelajaran pada mata pelajaran PKN yang digunakan belum cukup efektif.
2. Kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung penggunaan media pembelajaran.

3. Banyaknya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas IV dalam belajar.
4. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran visual.
5. Media yang digunakan oleh guru belum bervariasi.
6. Guru masih menggunakan metode ceramah pada saat penyampaian materi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dilakukan batasan masalah, masalah yang diteliti “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Visual pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 040454 Peceren Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran PKN kelas IV SDN 040454 Peceren Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apa faktor penyebab rendahnya penggunaan media pembelajaran visual pada mata pelajaran PKN kelas IV SDN 040454 Peceren Tahun Ajaran 2023/2024 ?
3. Apa saja hal-hal yang dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran visual pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 040454 Peceren Tahun 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran di kelas IV pada saat pembelajaran PKN di SDN 040454 Peceren Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya penggunaan media pembelajaran visual pada mata pelajaran PKN kelas IV SDN 040454 Peceren Tahun Ajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui Apa saja hal-hal yang dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran visual pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 040454 Peceren Tahun 2023/2024

1.6 Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti memberikan gambaran, masukan dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana peranan sebagai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Bagi peneliti lain, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti lain terkait dengan masalah yang ada pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang baru sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar.
- b. Bagi sekolah, sebagai sarana dalam memperluas wawasan dan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PKN.
- c. Bagi guru, untuk memaksimalkan pembelajaran PKN dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PKN yang kreatif.
- d. Bagi peneliti lain, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti lain terkait dengan masalah yang ada pada penelitian ini.